
ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN NELAYAN PANCING DASAR DI KECAMATAN KEMA KABUPATEN MINAHASA UTARA

Grelin Riedel Dady , Josep B. Kalangi dan Krest D. Tolosang

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Email : ridel.dady90@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan pancing dasar. Dimana harapan nelayan pancing dasar dalam matapencaharian utama dari hasil laut adalah kesejahteraan, namun pada kenyataannya kehidupan para nelayan masih sebagian besar berada dibawah garis kemiskinan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan data primer yang dikumpulkan lewat kusioner dan wawancara. Kantor Kecamatan Kema serta dinas-dinas terkait lainnya. Dari hasil penelitian menjelaskan faktor modal kerja, jarak tempuh melaut dan lama bekerja memberikan pengaruh positif terhadap tingkat pendapatan nelayan pancing dasar di Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara.

Kata Kunci : Modal Kerja, Jarak Tempuh Melaut, Lama Bekerja, Upah/Pendapatan

ABSTRACT

This study examines the factors that affect the income of fishermen fishing grounds. Where the basic expectations of fishermen fishing in the main livelihood from the sea is welfare , but in fact the life of the fishermen are still largely below the poverty line . This study uses multiple regression analysis with primary data collected through a questionnaire and interviews , the Office of Kema districts and other relevant agencies . From the results of the study describes the factors working capital , fishing and long distance work a positive influence on the level of the basic income of fishermen fishing districts Kema minahasa northern districts .

Keywords : Working Capital , Mileage sea, Old Work , Wages / Income

1. PENDAHULUAN

Keinginan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dalam arti sebenarnya adalah tujuan mulia yang hendak dicapai oleh bangsa Indonesia namun permasalahan yang sering dialami oleh nelayan Indonesia adalah minimnya pendapatan yang mereka peroleh. Hingga saat ini permasalahan tersebut masih belum juga teratasi. Latar belakang masalah tersebut adalah mahalannya harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan minimnya peralatan melaut serta modal usaha yang diperlukan dalam kegiatan penangkapan ikan di laut. Disisi lain nelayan perlu memenuhi kebutuhan sehari-harinya, hal tersebut mengakibatkan banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan berada dalam garis ke-miskinan karena pendapatannya yang tidak sebanding dengan tingkat konsumsinya. Di kecamatan kema kabupaten minahasa utara sumber daya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga tingkat pendapatan nelayan tidak meningkat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh modal kerja, lama bekerja dan jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan pancing dasar di Kecamatan Kema, Kabupaten Minahasa Utara ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja, jarak tempuh melaut dan lama bekerja terhadap pendapatan nelayan pancing dasar di Kecamatan Kema, Kabupaten Minahasa Utara.

Tinjauan Pustaka

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Dan ada beberapa klasifikasi pendapatan yaitu:

- a) Pertama, pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
- b) Kedua, pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
- c) Ketiga, pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang - barang jadi dan jasa - jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun

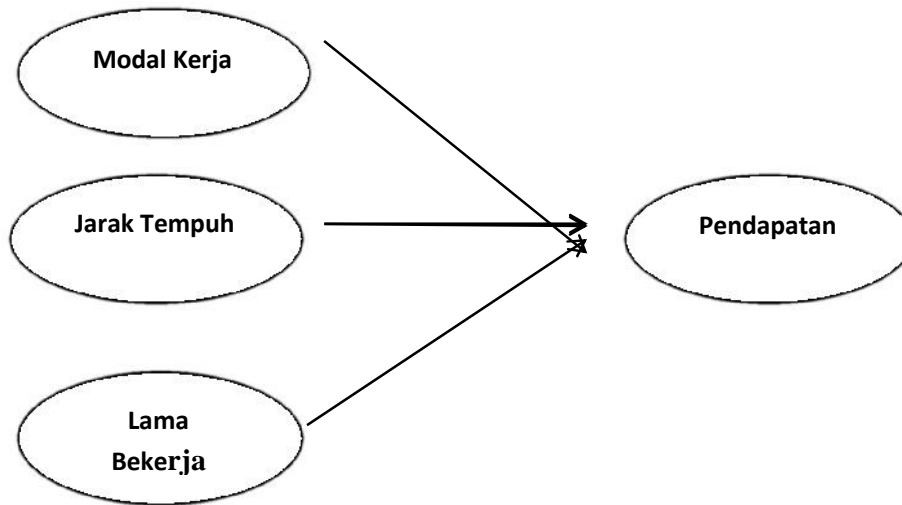
Modal ada dua macam, yaitu modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap diterjemahkan menjadi biaya produksi melalui *depreciation cost* dan bunga modal. Modal bergerak langsung menjadi biaya produksi dengan besarnya biaya itu sama dengan nilai modal yang bergerak. Setiap produksi sub sektor perikanan dipengaruhi oleh faktor produksi modal kerja. Makin tinggi modal kerja per unit usaha yang digunakan maka diharapkan produksi ikan akan lebih baik, usaha tersebut dinamakan padat modal atau makin intensif. Sebagian dari modal yang dimiliki oleh nelayan digunakan sebagai biaya produksi atau biaya operasi, yaitu penyediaan input produksi (sarana produksi), biaya operasi dan biaya-biaya lainnya dalam suatu usaha kegiatan nelayan. Biaya produksi atau biaya operasi nelayan biasanya diperoleh dari kelompok nelayan kaya ataupun pemilik modal (toke), karena adanya hubungan pinjam meminjam uang sebagai modal kerja dimana pada musim panen, hasil tangkapan (produksi) ikan nelayan digunakan untuk membayar seluruh pinjaman utang, dan tingkat harga ikan biasanya ditentukan oleh pemilik modal.

Pada umumnya penangkapan ikan lepas pantai yang dilakukan dalam waktu yang lebih lama dan lebih jauh dari daerah sasaran tangkapan ikan mempunyai lebih banyak kemungkinan

memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penangkapan ikan dekat pantai (Masyhuri, 1999).

Faktor lama bekerja atau disebut pengalaman suatu individu yang akan menentukan pertumbuhan dalam pekerjaan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1984), "pengalaman kerja didefinisikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang pernah dialami seseorang ketika mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya".

Kerangka Pemikiran



2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini mencakup beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kecamatan Kema, Kabupaten Minahasa Utara yaitu pengaruh modal kerja, jarak tempuh melaut dan lama bekerja. Dalam penelitian ini nelayan yang jadi objeknya ialah nelayan pancing dasar atau nelayan tradisional yang menggunakan perahu motor atau kapal motor dengan alat tangkap ikan menggunakan kail dan umpan dari ikan. Tempat penelitian dilaksanakan di Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara yang tersebar di dua desa pesisir yaitu desa Kema satu dan desa Kema dua.

Data yang di pakai dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data langsung yang di kumpulkan lewat wawancara dengan responden dan menggunakan kusioner sebagai daftar pertanyaan dan observasi yakni mengamati langsung hal-hal yang berhubungan dengan penelitian nelayan. Data sekunder di peroleh dari kantor kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara dan BPS Minahasa Utara serta dinas-dinas terkait lainnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu :

- Menyusun daftar pertanyaan (kusioner)
- Melakukan wawancara langsung dengan masyarakat nelayan (responden) dengan menggunakan kusioner atau daftar pertanyaan.
- Pengawasan langsung dilapangan (observasi) desa Kema satu dan desa Kema dua. Mengambil data - data di dinas - dinas terkait dengan penelitan sebagai pendukung

Untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independent, maka pengolahan data dilakukan dengan metode analisis regresi berganda menggunakan alat analisis SPSS dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3)$$

Kemudian dibentuk dalam model ekonometrika dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Y = Pendapatan (dalam satuan Rupiah sekali melaut 2-3 minggu)
- β_0 = Konstanta / Intercept
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
- e = Term Of Error
- X₁ = Modal (sekali melaut 2-3 minggu)
- X₂ = Jarak Tempuh (dalam mil)
- X₃ = Lama Bekerja (tahun)

Definisi Oprasional Variabel Penelitian

- a) Pendapatan nelayan pancing dasar adalah pendapatan bersih yang dibawa pulang oleh nelayan yang diperoleh dari hasil penjualan tangkapan/produksi ikan setelah dikurangi modal kerja selama kurang lebih 2-3 minggu (satuan Rp.)
- b) Modal kerja adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh nelayan pancing dasar dalam memperoleh hasilnya. Biaya-biaya itu terdiri dari : makan, rokok, minyak solar, minyak bensin, upah tenaga kerja, peralatan menangkap ikan (umpan) selama kurang lebih 2-3 minggu (satuan Rp.).
- c) Jarak tempuh melaut adalah rata-rata jarak yang ditempuh oleh nelayan dalam menangkap ikan (mil).
- d) Pengalaman atau lama bekeja adalah orang yang sudah menjalani profesi hidupnya sebagai nelayan dalam jangka waktu tertentu (satuan tahun).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

Tabel 1 Multikorelasi

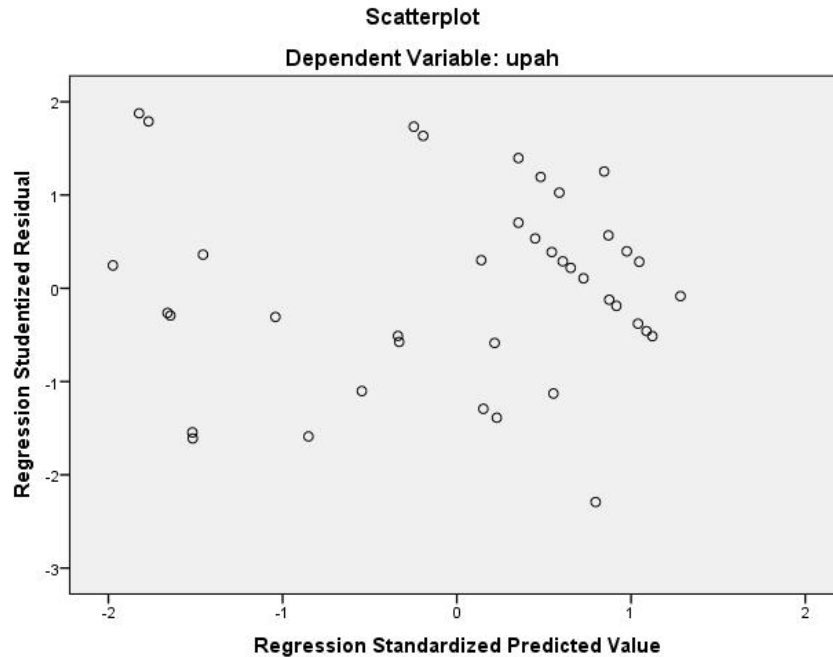
Model	Collinearity Statistics	
	VIF	Tolerance
1		
(Constant)		
Modal	1.021	.979
jarak tempuh	2.210	.453
lama bekerja	2.184	.458

Dilihat dari tabel 4.2 Coefficients nilai VIF pada Output menunjukkan keberadaan multikolinearitas.

Bila VIF < 10,00 maka tidak terjadi gejala Multikolerasi
 Bila VIF > 10,00 maka terjadi gejala Multikolerasi

Dengan Hasil :

Nilai Tolerance : X1 Modal = 0,979
 X2 Jarak Tempuh = 0,453
 X3 Lama Bekerja = 0,458
 Nilai VIF : X1 Modal = 0,979
 X2 Jarak Tempuh = 0,453
 X3 Lama Bekerja = 0,458



Gambar Kurva Uji Heterokedastisitas hasil Model Penelitian

Dari diagram diatas tersebut terlihat bahwa penyebaran residual tidak teratur. Hal tersebut terlihat pada plot yang terpancar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan hasil demikian, kesimpulan yang biasa diambil adalah bahwa tidak terjadi gejala homokedastisitas atau persamaan regresi memenuhi asumsi heterokedastisitas.

Tabel 2 Aotukorelasi

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.711	29.508	3	36 ^a	.000	2.047

a. Predictors: (Constant), lama bekerja, modal, jarak tempuh **Model Summary (b)**

b. Dependent Variable: Upah

Sumber data : Pengolahan Data 2015

Pada analisis regresi terlihat bahwa nilai DW 2,047 dan nilai DL 1,363, dan DU 1,590. DL < DW > DU yakni 1,363 DL, 2,047 DW, 1,590 DU. DW berada di atas DL dan DU dan

tidak berada pada titik keragu-raguan. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi

Pengaruh Variabel Independen Modal, Jarak Tempuh dan Lama Bekerja Terhadap Tingkat Pendapatan (Upah) Nelayan Pancing Dasar di Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara.

Hasil analisis regresi berganda tentang pengaruh modal, jarak tempuh dan lama bekerja terhadap tingkat pendapatan nelayan pancing dasar di kecamatan kema minahasa utara adalah sebagai berikut :

- **Deskriptif Statistik**

Tabel 3 Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Upah	14.3045	.14735	40
Modal	14.9578	.11026	40
jarak tempuh	6.1193	.59042	40
lama bekerja	2.1587	1.10104	40

Hasil *Descriptive Statistics* menunjukkan bahwa rata-rata nilai pendapatan/upah adalah 14.3045 dengan deviasi standar 0,14735 sedangkan nilai rata-rata modal 14.9578, jarak tempuh 6.1193, lama bekerja 2.1587 dan deviasi standar modal 0,11026, jarak tempuh 0,59042, lama bekerja 1,10104, artinya variabel penelitian ini memiliki linieritas data yang baik dengan penyimpangan yang kecil.

- **Koefisien**

Tabel 4 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	11.574	1.844		6.277	.000
	Modal	.142	.121	.106	1.171	.249
	jarak tempuh	.071	.033	.285	2.137	.039
	lama bekerja	.082	.018	.610	4.608	.000

1. Dependent Variable: upah
 Sumber Data : Pengolahan Data 2015

Berdasarkan hasil analisis data dalam tabel koefisien maka dapat buat interpretasi sebagai berikut:

1. Persamaan Regresi dari penelitian ini adalah : $Y = 11.574 + 0,142X1 + 0,71X2 + 0,82X3$. Nilai koefisien konstanta adalah sebesar 11.574. Besaran nilai konstanta ini mengandung arti bahwa jika modal, jarak tempuh dan lama bekerja adalah 0, maka pendapatan/upah rata – rata nelayan pancing dasar adalah 11.574. Koefisien regresi X1 modal kerja adalah

sebesar 0,142. Besaran nilai koefisien regresi ini mengandung arti bahwa jika modal meningkat sebesar 1% maka pendapatan (upah) akan naik sebesar 0,142%. Koefisien regresi X2 jarak tempuh adalah sebesar 0,071. Besaran nilai koefisien regresi ini mengandung arti bahwa jika jarak tempuh meningkat sebesar 1% maka pendapatan (upah) akan naik sebesar 0,071%. Koefisien regresi X3 lama bekerja adalah sebesar 0,082. Besaran nilai koefisien regresi ini mengandung arti bahwa jika lama bekerja meningkat sebesar 1 % maka pendapatan (upah) akan naik sebesar 0,082%. *Ceteris paribus*

2. Nilai t hitung adalah 6,277 sedangkan nilai t tabel untuk alpha 5 % dan df (40-1= 39) adalah 1,684. Berarti t hitung > t tabel. Nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 berarti Ho ditolak dan H₁ diterima. Dengan demikian modal, jarak tempuh dan lama bekerja memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan pancing dasar di kecamatan kema.

- **Model Summary**

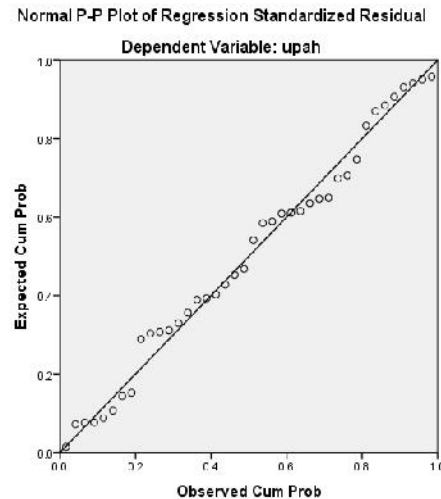
Tabel 5 Model Summary

R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
.843 ^a	.711	.687	.08246

Berdasarkan data hasil analisis yang ada dalam tabel model summary maka dapat diinterpretasikan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Koefisien Korelasi
Besarnya koefisien korelasi (R) adalah 0.843. Besaran nilai ini mengandung tara modal, jarak tempuh dan lama bekerja sebagai variabel bebas dengan pendapatan/upah sebagai variabel terikat memiliki hubungan yang sangat erat dan bersifat positif.
- 2) Koefisien determinasi
Besarnya koefisien determinasi (R²) adalah 0,711 atau 71,1 %. Besaran nilai ini mengandung arti modal, jarak tempuh dan lama bekerja memberikan kontribusi sebesar 71,1 persen terhadap pendapatan/upah nelayan pancing dasar di kecamatan kema minahasa utara.
- 3) Standard Error of the Estimate
Standard Error of the Estimate menunjukkan angka sebesar 0.08246. Hal ini mengandung arti bahwa berdasarkan keerratan dan kontribusi antara modal, jarak tempuh dan lama bekerja sebagai variabel bebas dengan pendapatan/upah nelayan pancing dasar di kecamatan kema minahasa utara sebagai variabel terikat, ketika hasil regresi dipakai untuk melakukan estimasi pengaruh dan kaitan antara kedua variabel ini untuk masa yang akan datang, maka tingkat kesalahan estimasinya hanya sebesar 0.08246 persen.

- **Normalitas Data**



Gambar normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* menunjukkan bahwa sebaran plot variable penelitian tidak menyebar jauh namun berada dekat dengan garis regresi dengan pola yang teratur. Berdasarkan sebaran plot ini maka data penelitian memiliki sebaran yang normal.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa faktor modal kerja, jarak tempuh melaut dan lamanya bekerja sebagai nelayan berpengaruh terhadap tingkat upah/pendapatan nelayan pancing dasar di Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa jika modal ditingkatkan maka pendapatan nelayan juga meningkat. Jika jarak tempuh melaut semakin jauh maka hasil tangkapan ikan akan meningkat diartikan bahwa dengan meningkatnya hasil tangkapan maka pendapatan juga meningkat. Dan jika semakin lama seorang bekerja sebagai nelayan maka pengalaman dalam menangkap ikan semakin baik maka pendapatan meningkat.

Hasil tersebut dapat dilihat dari besarnya kontribusi yang diberikan modal kerja, jarak tempuh melaut dan lama bekerja nelayan terhadap tingkat pendapatan sebesar 71,1%. Dapat dilihat dari besaran kontribusi yang diberikan menunjukkan hubungan atau keeratan adalah sangat erat dan bersifat positif.

Saran

Nelayan kecamatan kema, minahasa utara harus memperhatikan modal kerja, karena dengan ditambah atau ditingkatkan modal kerja karena dengan meningkatkan modal kerja akan memberikan pengaruh terhadap pendapatan dengan kata lain pendapatan akan meningkat secara signifikan. Begitu juga jarak tempuh melaut diharapkan untuk lebih menambah jarak tempuh agar hasil tangkapan yang diperoleh juga meningkat dan lamanya bekerja sebagai nelayan akan mempengaruhi tingkat pendapatan secara signifikan karena dengan semakin lama nelayan bekerja maka pengalaman dan skill dalam menangkap ikan akan bertambah.

Hal ini juga diharapkan kepada pemerintah agar supaya dapat memberikan jalan keluar kepada para nelayan dalam meningkatkan modal kerja lewat program-program pinjaman modal karena dengan adanya modal yang besar maka dalam hal menangkap ikan akan bertambah juga jarak tempuh akan bisa ditambah dengan adanya modal yang besar, serta diharapkan kepada pemerintah dapat memberikan program khusus pelatihan dalam menangkap ikan dalam waktu singkat agar supaya nelayan tidak perlu menunggu lama (tahun) untuk bisa memiliki pengalaman yang baik dalam menangkap ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Daryanto, Arief. 2007. Dari Klaster Menuju Peningkatan Daya Saing Industri Perikanan. Buletin Craby & Starky, Edisi Januari 2007.
- [2]Gujarati, Damodar, 2003, Ekonometrika Dasar, Erlangga, Jakarta.
- [3]Kusnadi. 2002. Konflik Sosial Nelayan. LKIS, Yogyakarta.
- [4]Masyhuri, 1998, Usaha Penangkapan Ikan di Jawa dan Madura: Produktivitas dan Pendapatan Buruh Nelayan, Masyarakat Indonesia, XXIV, No. 1.
- [5]Putong, Iskandar 2002. Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro Edisi 2. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [6]Rahardja, Manurung. 2006. Teori Ekonomi Mikro. Edisi Ketiga. Jakarta : LP Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [7]Sukirno S. 2006. Makroekonomi, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [8]Samuelson, Paul A dan William D Nordhaus. 2003. Makro Ekonomi. Edisi 14. Jakarta: Erlangga.
- [9][http://karyatulisilmiah.com/pengertian-nelayan/Pemberdayaan Ekonomi Rakyat dan Peranan Ilmu-ilmu Sosial](http://karyatulisilmiah.com/pengertian-nelayan/Pemberdayaan_Ekonomi_Rakyat_dan_Peranan_Ilmu-ilmu_Sosial), Mubyarto, 2002. **Aditya Media Yogyakarta.**
- [10]<https://id.wikipedia.org/wiki/Pertumbuhanekonomi>
- [11]http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150518201340-92-54026/ekspor_perikanan-naik_signifikan-menteri-susi-merinding/
- [12]http://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/sector_perikanan_060314.pdf
- [13]<https://akupunmenulis.wordpress.com/2009/07/22/produksi-konsumsi-distribusi-dan-ekonomi-kerakyatan/>
- [14]BPS Minahasa Utara.
- [15]Kantor Kecamatan Kema Minahasa Utara.
- [16]Kantor Hukum Tua Desa Kema 1 dan Kema 2.